

BAB IV

HASIL DAM PEMBAHASAN

4.1 Pemanfaatan Tumbuhan Sebagai bahan Jamu Sapi Madura

4.1.1 Pemanfaatan Tumbuhan Berdasarkan Jenis Sapi

A. Sapi Pedaging

Berdasarkan jenis sapi pedaging, dari hasil wawancara dengan 45 responden, diketahui terdapat 8 jenis tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai jamu sapi Madura di Kabupaten Pamekasan. Secara keseluruhan, jenis-jenis tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai bahan jamu sapi tersebut terangkum dalam Tabel di bawah ini:

Tabel 4.1. Spesies Tumbuhan Bahan Jamu Sapi Pedaging Madura

No	Nama Latin	Nama Lokal	Familia	Bagian yang digunakan	Kegunaan
1.	<i>Tamarindus indica L.</i>	Accem	<i>Fabaceae</i>	buah	Nafsu Makan
2.	<i>Gastrochilus Panduratum Ridl.</i>	Koncheh	<i>Zingiberaceae</i>	rimpang	Gemuk badan
3.	<i>Curcuma Domestica Val.</i>	Konye'	<i>Zingiberaceae</i>	rimpang	Gemuk, nafsu makan
4.	<i>Allium sativum L.</i>	Bhebeng pote	<i>Liliaceae</i>	Kulit umbi	Tidak mudah sakit
5.	<i>Acorus Calamus</i>	Jrengoh	<i>Acoraceae</i>	daun	Nafsu makan
6.	<i>Cocos nucifera L.</i>	Nyeor	<i>Arecaceae</i>	buah	Nafsu makan
7.	<i>Borassus flabellifer</i>	Ta'al	<i>Arecaceae</i>	daun	Nafsu makan
8.	<i>Oryza sativa L.</i>	Bhu'u' Padih	<i>Poaceae</i>	biji	Nafsu makan

Sumber: wawancara dengan masyarakat pemelihara Sapi Madura (2010)

Dari jenis-jenis tumbuhan yang digunakan sebagai bahan jamu sapi pedaging Madura, spesies yang paling sering disebutkan oleh responden adalah Kunyit, Temu Kunci, Kelapa, Siwalan, dan Bawang Putih. Jenis spesies-spesies ini sering digunakan karena selain tradisi turun-temurun dan mudah

dijumpai, khasiat yang terkandung didalamnya paling dibutuhkan untuk jenis sapi pedaging. Menurut Winarto (2003), Bawang Putih merupakan tanaman yang unik dan memiliki khasiat yang sangat banyak, diantaranya adalah mengobati gangguan pencernaan, menambah sistem kekebalan tubuh, menurunkan kolesterol dan lain-lain yang itu semua dibutuhkan oleh sapi pedaging.

Spesies-spesies tumbuhan yang digunakan sebagai bahan jamu sapi pedaging Madura yang disebut pada (Tabel 4.1) dikelompokkan menjadi 4 familia. Familia *Zingiberaceae* dan *Arecaceae* merupakan familia terbanyak yang masing-masing terdapat 2 spesies tumbuhan. Untuk familia *Zingiberaceae* adalah temu kunci dan kunyit. Kemudian dari familia *Arecaceae* adalah kelapa dan gula merah.

B. Sapi Sonok

Berdasarkan jenis sapi Sonok, dari hasil wawancara dengan 35 responden, diketahui terdapat 7 jenis tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai jamu sapi Madura di Kabupaten Pamekasan. Secara keseluruhan, jenis-jenis tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai bahan jamu sapi tersebut terangkum dalam Tabel di bawah ini:

Tabel 4.2. Spesies Tumbuhan Bahan Jamu Sapi Sonok Madura

No	Nama Latin	Nama Lokal	Familia	Bagian yang digunakan	Kegunaan
1.	<i>Tamarindus indica L.</i>	Accem	<i>Fabaceae</i>	buah	Nafsu Makan, mencegah bulu rontok
2.	<i>Gastrochilus Panduratum Ridl.</i>	Konceh	<i>Zingiberaceae</i>	rimpang	Kulit Mengkilap
3.	<i>Curcuma Domestica Val.</i>	Konye'	<i>Zingiberaceae</i>	rimpang	Gemuk, Nafsu Makan
4.	<i>Cocos nucifera L.</i>	Nyeor	<i>Arecaceae</i>	buah	Pelicin Bulu
5.	<i>Borassus flabellifer</i>	Ta'al	<i>Arecaceae</i>	daun	Perasa, nafsu makan
6.	<i>Curcuma xanthorrhiza Roxb.</i>	Temoh labek	<i>Zingiberaceae</i>	rimpang	Nafsu makan
7.	<i>Saccharum officinarum L.</i>	Ampas tebhuh	<i>Poaceae</i>	Batang Pohon	Nafsu makan

Sumber: wawancara dengan masyarakat pemelihara Sapi Madura (2010)

Jenis-jenis tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai bahan jamu sapi Sonok, spesies yang paling jarang disebutkan oleh responden adalah Asam. Menurut sebagian besar responden, Asam memiliki rasa yang kurang diminati oleh sapi sehingga kurang efisien dalam proses pemberiannya. Untuk memperoleh kandungan yang terdapat dalam bahan asam dan cuka, para peternak masih bisa mendapatkannya di bahan yang lain. Akan tetapi ada beberapa peternak yang masih menggunakan bahan tersebut, karena selain peternak ingin memperoleh hasil pemeliharaan dengan baik, sapi juga sudah terbiasa dengan jamu beraroma Asam dan cuka sehingga proses pemberiannya tidak terlalu sulit.

Spesies-spesies tumbuhan yang digunakan sebagai bahan jamu sapi sonok Madura yang disebut pada (Tabel 4.2) dikelompokkan menjadi 4 familia. Familia *Zingiberaceae* dan *Arecaceae* merupakan familia terbanyak yang masing-masing terdapat 3 spesies tumbuhan. Untuk familia

Zingiberaceae adalah temu kunci, kunyit dan temu lawak. Kemudian dari familia *Arecaceae* adalah Kelapa, gula merah dan cuka.

C. Sapi Karap

Berdasarkan jenis sapi Karap, dari hasil wawancara dengan 35 responden, diketahui terdapat 8 jenis tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai bahan jamu sapi Madura di Kabupaten Pamekasan. Secara keseluruhan, jenis-jenis tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai bahan jamu sapi tersebut terangkum dalam Tabel di bawah ini:

Tabel 4.3. Spesies Tumbuhan Bahan Jamu Sapi Karap Madura

No	Nama Latin	Nama Lokal	Familia	Bagian yang digunakan	Kegunaan
1.	<i>Gastrochilus Panduratum</i> Ridl.	Koncheh	<i>Zingiberaceae</i>	rimpang	Nafsu makan
2.	<i>Curcuma Domestica</i> Val.	Konye'	<i>Zingiberaceae</i>	rimpang	Energi Vital, melancarkan pernafasan
3.	<i>Alpinia Galanga</i> L.	Laos	<i>Zingiberaceae</i>	rimpang	Penghangat tubuh, pelincih gerak
4.	<i>Myristica Fragram</i> Houttuyn	Pa'alalah	<i>Myristicaceae</i>	biji	Tubuh jadi ringan, mencegah mencret
5.	<i>Cocos nucifera</i> L.	Nyeor	<i>Arecaceae</i>	buah	Nafsu makan dan penghalus bulu
6.	<i>Borassus flabellifer</i>	Ta'al	<i>Arecaceae</i>	daun	Perasa, nafsu makan
7.	<i>Coffea arabica</i> L.	Bubuk kopi	<i>Rubiaceae</i>	biji	Mempercepat laju gerak
8.	<i>Zingiber Officinale</i> Roscoe	Jheih	<i>Zingiberaceae</i>	rimpang	Nafsu makan, penghangat

Sumber: wawancara dengan masyarakat pemelihara Sapi Madura (2010)

Untuk jenis-jenis tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai bahan jamu sapi Karap, spesies yang paling jarang disebutkan oleh responden adalah bubuk kopi. Menurut sebagian besar responden, kandungan yang terdapat di dalam bubuk kopi tidak terlalu dibutuhkan oleh jenis sapi Karap, karena melihat dari fungsi jenis sapi itu sendiri yang berbeda dengan sapi sonok dan pedaging.

Akan tetapi ada sebagian peternak sapi karap yang menggunakan bahan bubuk kopi karena dari dulu sudah menggunakannya dan semua itu tergantung dari keyakinan masing-masing peternak.

Spesies-spesies tumbuhan yang digunakan sebagai bahan jamu sapi karap Madura yang disebut pada (Tabel 4.3) dikelompokkan menjadi 4 familia. Familia *Zingiberaceae* merupakan familia terbanyak dengan 4 spesies tumbuhan. Untuk familia *Zingiberaceae* adalah temu kunci, kunyit, lengkuas dan jahe.

4.1.2 Pemanfaatan Tumbuhan Berdasarkan Seluruh Jenis Sapi Madura

Berdasarkan hasil wawancara dengan 130 responden, jenis-jenis tumbuhan yang paling dominan digunakan sebagai bahan jamu sapi Madura adalah kunyit, temu kunci, kelapa dan siwalan. Ke empat tumbuhan ini paling sering disebutkan oleh responden dari tiga jenis Sapi Madura tersebut.

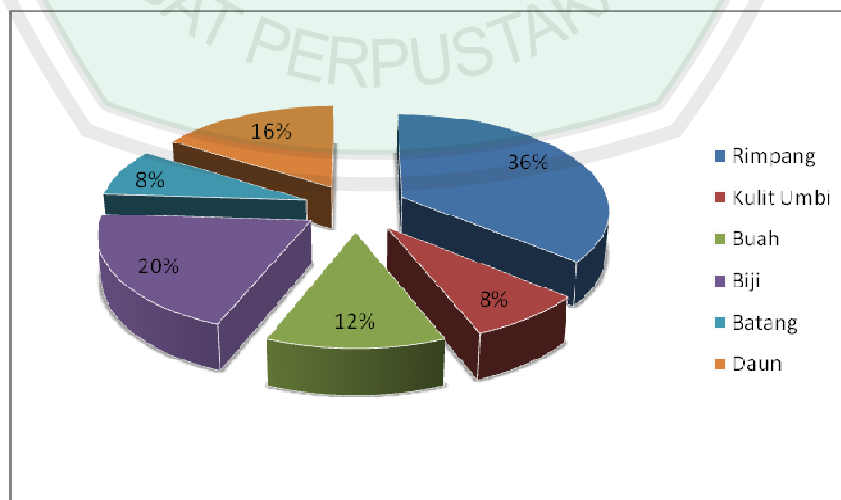
Pemanfaatan jenis-jenis tumbuhan yang digunakan sebagai bahan jamu sapi Madura sudah dilakukan sejak lama. Menurut responden, pengetahuan tentang pemanfaatan tumbuhan sebagai jamu sapi Madura didapatkan dari nenek moyang mereka. Secara turun temurun pengetahuan ini sudah diwariskan sebagai warisan budaya. Hal ini juga disebabkan karena sistem usaha dari pemanfaatan tumbuhan sebagai jamu sapi di Kabupaten Pamekasan sebagian besar adalah usaha sampingan keluarga yang turun temurun.

Pengetahuan masyarakat tentang pemanfaatan tumbuhan sebagai jamu sapi ditentukan oleh kemampuan dalam mengamati tumbuhan. Selain itu, wawasan pengetahuan mereka semakin bertambah ketika tumbuhan yang mudah diamati

tersebut berguna dan penting dalam budaya masyarakat mereka. Begitu pula dengan pemanfaatan tumbuhan sebagai bahan jamu sapi, jenis tumbuhan dapat mudah ditemukan dan diamati. Menurut Bentley (1992) dalam Musthofa dkk (2006), pengetahuan lokal dapat dipetakan berdasarkan dua prinsip utama, yaitu kemudahan dalam melakukan pengamatan dan pentingnya pengetahuan tersebut dalam lingkup wacana budaya penduduk lokal. Sudah jelas bahwa pemanfaatan tumbuhan sebagai bahan jamu sapi di kabupaten Pamekasan merupakan pengetahuan lokal yang dimiliki mereka secara turun temurun.

4.2 Pemanfaatan Organ Tumbuhan Sebagai Bahan Jamu Sapi Madura

Dari wawancara dengan responden diketahui bahwa terdapat perbedaan dalam pemanfaatan organ tumbuhan sebagai bahan jamu sapi Madura. Bagian-bagian organ yang dimanfaatkan antara lain adalah rimpang, kulit umbi, buah, biji, batang dan nira lontar. Persentase pemanfaatan Tumbuhan bahan jamu sapi Madura di Kabupaten Pamekasan Madura terangkum dalam Diagram di bawah ini.



Gambar 4.1 Persentase Pemanfaatan Organ Tumbuhan Sebagai Bahan Jamu Sapi Madura

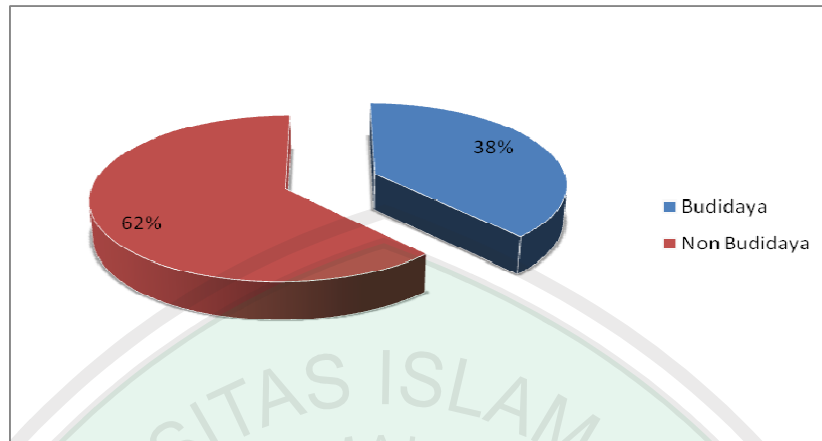
Berdasarkan observasi lapangan, diketahui bahwa rimpang merupakan organ tumbuhan yang paling banyak dimanfaatkan sebagai bahan jamu sapi Madura. Spesies dengan organ rimpang yang dimanfaatkan sebagai bahan jamu sapi Madura diantaranya adalah kunyit, temu kunci, jahe, temu lawak dan Lengkuas.

Rimpang dari organ tumbuhan pada umumnya memiliki kandungan minyak asiri yang terdiri dari kamfen, sineol, metal sinamat, galangal, galangin dan alpine. Kandungan-kandungan ini memiliki banyak manfaat, diantaranya adalah melancarkan peredaran darah, merangsang kelenjar bronkial dan menghambat pertumbuhan mikroba (Hariana, 2006).

Pada sapi ternak, kandungan minyak asiri rimpang tumbuhan dapat bermanfaat sebagai penambah nafsu makan, merangsang otot dan mempermudah pengeluaran gas dalam perut (karminatif) (Winarto, 2003).

4.3 Sumber Perolehan Tumbuhan Sebagai Bahan Jamu Sapi Madura

Dari hasil wawancara dengan responden, diketahui bahwa sumber perolehan tumbuhan bahan jamu sapi Madura antara lain adalah dari hasil budidaya sendiri, akan tetapi yang paling sering diucapkan oleh responden adalah didapatkan dari membeli di pasar. Dari hasil wawancara mengenai sumber perolehan tumbuhan bahan jamu sapi Madura di kabupaten pamekasan terangkum dalam Diagram dibawah ini.



Gambar 4.2 Persentase Sumber Perolehan Tumbuhan Sebagai Bahan Jamu Sapi Madura

Berdasarkan observasi lapangan, pembudidayaan tumbuhan bahan jamu sapi Madura di Kabupaten Pamekasan Madura sudah jarang dilakukan. Dari hasil wawancara diketahui bahwa tumbuhan bahan jamu sapi Madura banyak di jumpai di pasar dan harganya pun relatif murah dan terjangkau sehingga tidak perlu melakukan pembudidayaan sendiri. Selain itu, tumbuhan bahan jamu sapi Madura biasanya didapatkan dari orang tertentu yang dikenal masyarakat dari dulu sudah menekuni pembudidayaan tumbuhan tersebut untuk dimanfaatkan sendiri dan dijual.

4.4 Cara Pengolahan Bahan Jamu Sapi Madura

Untuk pengolahan jamu yang digunakan sebagai jamu dari ketiga jenis sapi Madura tersebut sebenarnya relatif sama, perbedaannya hanya pada waktu pemberian jamu dan jumlah bahan yang diolah, mengingat pemanfaatan dari masing-masing jenis sapi tersebut yang berbeda. Ada beberapa jenis tumbuhan yang digunakan sebagai bahan jamu hanya diberikan pada jenis sapi tertentu dan tidak pada jenis sapi yang lain tergantung dari fungsi jenis sapi itu sendiri. Selain

itu, yang membedakan pemberian bahan jamu terhadap ketiga jenis sapi tersebut adalah pada bahan jamu rahasianya, terutama pada jenis sapi Sonok dan Karap.

4.4.1 Pengolahan Jamu Sapi Pedaging

a) Pengolahan jamu untuk kesehatan sapi

2 kg Temu Kunci dan 2 kg kunyit yang keduanya telah diparut dan diambil sarinya, dicampur dengan sari pati kelapa 10 buah, 1 kg gula merah dan 20 biji telur ayam kampung. Setelah itu, semua bahan diatas dicampur dengan air \pm 2 liter. Semua bahan diaduk dan jamu siap disajikan.

Untuk jamu kesehatan ini, pemberian jamu dilakukan satu kali dalam seminggu dan biasanya pemberian jamu dilakukan pada sore hari. Pemberian jamu kesehatan dilakukan secara rutin tiap minggu untuk menjaga agar kesehatan sapi tetap stabil.

b) Pengolahan jamu untuk penggemukan

1 kg Jaringau yang telah ditumbuk dicampur dengan 1 kg bawang putih yang telah di iris dan 1 kg gula merah. Setelah semua tercampur, bahan-bahan tersebut dibungkus dengan menggunakan daun pisang untuk mempermudah proses pemberian jamu. Untuk pemberian jamu secara langsung dapat menggunakan alat bambu "*tang contang*" yang berfungsi sebagai gelas minum untuk sapi, namun pemberian dengan cara ini jarang dilakukan karena dapat mengakibatkan sapi tersendak.

Pemberian jamu untuk penggemukan dilakukan secara kondisional atau tidak secara intensif. Pemberian jamu ini dilakukan ketika kondisi sapi mulai kurang nafsu makan atau tubuh sapi berangsur kurus.

Untuk jamu tambahan, pemelihara sapi biasanya memberikan campuran kapur 200 cc yang telah ditumbuk, asam 1 kg dan diberi air secukupnya. Bahan ini disajikan dalam bentuk bubur dan dibungkus daun pisang. Fungsinya adalah untuk mempercepat penggemukan dan mencegah penyakit dalam.

Seminggu sekali sapi dikeluarkan dari kandang untuk dimandikan dan untuk membersihkan kandang. Biasanya dilakukan pada pagi hari sekitar jam 06.00 WIB. Setelah kandang bersih dan sapi sudah dijumur sehabis dimandikan, sapi dimasukkan lagi ke kandang sekitar jam 10.00 WIB.

4.4.2 Pengolahan Jamu Sapi Sonok

Ada beberapa tahapan dalam pengolahan bahan jamu sapi sonok Madura, antara lain adalah sebagai berikut:

Tahap I: Menyiapkan Bahan Jamu

Bahan 1

Langkah pertama adalah merebus 5 liter air. Sebelum air mendidih, 5 buah kelapa yang sudah diambil santannya dimasukkan kedalam rebusan air tersebut. Setelah itu, 1 kg kunyit, ½ kg temu kunci yang sudah diambil sarinya, 1 kg temu lawak yang telah diambil sarinya dan 2 kg gula merah dimasukkan kedalam air tersebut kemudian diaduk hingga mengental. setelah semua bahan tercampur dan mengental, bahan tersebut didinginkan.

Bahan 2

1 kg asam dicampur dengan 5 liter cuka, 5 ml kapur, 5 ml molase dan air secukupnya. semua bahan dicampur sampai mengental. bahan ini berfungsi sebagai penambah nafsu makan dan mencegah terserang penyakit.

Bahan 3

3 kaleng susu milk dicampur dengan 1 kg mentega, 12 biji telur dan air secukupnya. semua bahan yang sudah dicampur diaduk hingga rata. bahan ini berfungsi untuk menambah stamina dan nafsu makan.

Tahap II: Pemberian Jamu

Pemberian jamu dilakukan di malam hari sekitar jam 19.00 WIB. Proses pemberian jamu tidak berbeda jauh dengan proses pemberian jamu pada sapi pedaging dan alat yang digunakan untuk menyuapkan jamu ke mulut sapi juga menggunakan alat minum "*Tang Contang*" atau dibungkus daun pisang. Proses pemberian jamu dilakukan setiap 3 hari sekali atau 2 x 1 minggu pada malam hari untuk bahan 1, siang hari sekitar jam 11 untuk bahan 2 dan sore hari untuk bahan 3.

Pagi hari sekitar jam 09.00 WIB, sapi dikeluarkan dari kandang untuk dimandikan dan di jemur serta membersihkan kandang. Setelah proses penjemuran selesai, jam 11.00 WIB sapi dimasukkan lagi ke kandang untuk diberi makan berupa rumput gajah dan diberi jamu bahan 2.

Setelah proses pemberian makan dan jamu selesai, sapi diberikan makanan tambahan berupa bubur yang terdiri dari bekatul jagung atau padi 1 kg, ampas tahu ½ kg, 5 ml dan air secukupnya. Semua bahan bubur tersebut sebelumnya sudah dimasak. Setelah itu sapi dibiarkan istirahat. Sekitar jam

15.00 WIB, sapi dikeluarkan kembali dari kandang untuk dilakukan pemijatan. Setelah pemijatan selesai, sapi dimasukkan kembali sekitar jam 17.30 WIB. Jam 19.00 WIB, jamu bahan 1 diberikan dengan dicampur 5 biji telut.

Untuk jamu bahan 3 diberikan secara rutin ketika akan menjelang kontes atau pertunjukan. Biasanya bahan jamu diberikan 15 hari sebelum pertunjukan. Fungsinya adalah untuk menambah stamina.

4.4.3 Pengolahan Jamu Sapi Karap

Ada beberapa tahapan dalam pengolahan bahan jamu sapi karap Madura, antara lain adalah sebagai berikut:

Tahap I: Menyiapkan Bahan Jamu

Bahan 1

untuk bahan jamu yang disajikan dengan dimasak, pati temu kunci, kunyit dan lengkuas direbus dengan 5 liter air. Setelah mendidih, pala dan jahe yang sudah ditumbuk dimasukkan ke dalam rebusan tersebut kemudian diaduk. Setelah itu, kopi direbus dengan 5 liter air sampai mendidih.

untuk bahan jamu yang disajikan mentahan, 1 kg pala yang telah ditumbuk dicampur dengan 1 kg temu kunci, 3 kg kunyit, 5 kg lengkuas, dan 3 kg jahe yang sebelumnya masing-masing bahan telah diparut. kemudian semua bahan diberi 25 kg gula merah dan air secukupnya. semua bahan diaduk hingga mengental.

Bahan 2

5 kg bubuk kopi dicampur dengan 100 biji telur dan air secukupnya dan diaduk. Bahan ini berfungsi untuk menjaga stamina dan menambah vitalitas sapi

Tahap II: Pemberian Jamu

Pemberian jamu dilakukan malama hari setelah sapi dipijat. Pagi hari sekitar jam 07.00 WIB, sapi dikeluarkan dari kandang untuk dimandikan dengan air hangat yang telah dicampur jahe dan spirtus. Setelah dimandikan, sapi dibiarkan berjemur sampai jam 11.00 WIB. Setelah jam 11.00 WIB, sapi dimasukkan lagi ke kandang untuk diberi makan daun lamtoro dan minum. Sore sekitar jam 15.00 WIB, sapi dikeluarkan lagi untuk dimandikan air hangat yang telah dicampur jahe dan spirtus. Jam 17.30 WIB, sapi dimasukkan ke kandang kemudian diberi makan dan minum. Jam 19.00 WIB, sapi dikeluarkan dan dimandikan lagi menggunakan air dengan campuran yang sama dan dilakukan pemijatan.

Untuk 15 hari sebelum menjelang pertandingan, sapi diberi minuman bersoda dan beralkohol yang dicampur dengan resep-resep rahasia. fungsinya adalah untuk menambah vitalitas sapi.

4.5 Karakteristik Peternak Sapi Madura

Pemeliharaan sapi di Kabupaten Pamekasan tidak hanya ditekuni oleh para pria, dari hasil penelitian diketahui bahwa pemeliharaan sapi pedaging di Kabupaten Pamekasan juga ditekuni oleh para wanita. Diketahui pula masyarakat yang menekuni pemeliharaan sapi pedaging berumur 40 tahun sampai 65 tahun dan rata-rata perprofesi sebagai seorang petani. Sedangkan untuk pemelihara sapi

sonok dan sapi karap hanya ditekuni oleh kaum pria karena untuk pemeliharaanya tidak seperti sapi pedaging yaitu perlu penanganan yang istimewa. Rata-rata pemelihara sapi sonok dan karap didasari oleh kesenangan atau *hobby* dan kebanyakan dari kalangan menengah keatas.

Rata-rata pendidikan terakhir yang ditempuh masyarakat peternak sapi Madura mulai dari SD sampai SMP atau Madrasah Tsanawiyah dan kebanyakan diperoleh pada waktu di pesantren. Sedangkan pekerjaan yang mereka tekuni pada umumnya adalah petani. Pengetahuan yang didapat masyarakat Madura dalam pemanfaatan tumbuhan sebagai bahan jamu sapi yang mendominasi adalah didapat dari orang tua atau turun temurun.

Pada umumnya, masyarakat peternak sapi Madura belum mengetahui zat-zat apa saja yang terdapat pada tumbuhan bahan jamu sapi Madura. kebanyakan dari mereka hanya mengetahui fungsi untuk sapi saja, misalnya sebagai penambah nafsu makan, penggemuk badan, stamina dan lain-lain. Menurut masyarakat peternak sapi, kelebihan jamu tradisional dibandingkan dengan jamu lain atau obat sintetik adalah mengurangi efek samping yang ditimbulkan dan yang pasti kualitas jamu tradisional lebih tinggi dari pada jamu atau obat sintetik.

4.6 Pemanfaatan Lain Dari Tumbuhan Selain Sebagai Bahan Jamu Sapi Madura

Dari hasil wawancara dengan responden, diketahui bahwa jenis-jenis tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai bahan jamu sapi juga dapat dimanfaatkan untuk keperluan lain selain sebagai bahan jamu. Dari analisis (*use value*), manfaat lain dari jenis-jenis tumbuhan tersebut antara lain terangkum pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4. Spesies Tumbuhan dengan Pemanfaatan Lain selain sebagai Bahan Jamu Sapi Madura

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Familia	Use Value	Kode
1.	Kunyit	<i>Curcuma Domestica Val.</i>	<i>Zingiberaceae</i>	0,76	A,B
2.	Temu Kunci	<i>Gastrochilus Panduratum Ridl.</i>	<i>Zingiberaceae</i>	0,79	A,B
3.	Kelapa	<i>Cocos Nucifera L.</i>	<i>Arecaceae</i>	0,46	A,B,C,D,E,F,H
4.	Pohon Siwalan	<i>Borassus Flabellifer</i>	<i>Arecaceae</i>	0,82	A,B,E,F
5.	Bawang Putih	<i>Allium Sativum L.</i>	<i>Liliaceae</i>	0,25	A,B,D
6.	Jahe	<i>Zingiber Officinale Roscoe</i>	<i>Zingiberaceae</i>	0,3	A,B,I
7.	Temu Lawak	<i>Curcuma Xanthorrhiza Roxb.</i>	<i>Zingiberaceae</i>	0,2	A,B
8.	Jango	<i>Acorus Calamus</i>	<i>Acoraceae</i>	0,16	A,B
9.	Lengkuas	<i>Alpinia Galanga L.</i>	<i>Zingiberaceae</i>	0,20	A,B
10.	Pala	<i>Myristica Fragram Houttuyn</i>	<i>Myristicaceae</i>	0,22	A,B
11.	Asam	<i>Tamarindus Indica L.</i>	<i>Fabaceae</i>	0,33	A,B,D,I
12.	Bekatul Padi	<i>Oryza Sativa L.</i>	<i>Poaceae</i>	0,16	A,C
13.	Tetes Tebu	<i>Saccharum Officinarum L.</i>	<i>Poaceae</i>	0,20	G,I
14.	Bubuk Kopi	<i>Coffea Arabica L.</i>	<i>Rubiaceae</i>	0,21	A,I

Keterangan:

- A** : Bahan Pangan
- B** : Bumbu Dapur
- C** : Pakan Ternak
- D** : Ritual Adat
- E** : Bahan Bangunan
- F** : Bahan Kerajinan
- G** : Pupuk
- H** : Alat Rumah Tangga
- I** : Bahan Campuran Minuman

Dari hasil analisis *use value* yang telah terangkum pada Tabel 4.4, diketahui bahwa kunyit dan temu kunci memiliki nilai yang paling tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa tumbuhan kunyit dan temu kunci memiliki nilai kegunaan yang tinggi dibanding dengan tumbuhan bahan jamu sapi Madura yang lain.

Selain itu, dari hasil analisis *use value* juga diketahui bahwa kelapa adalah jenis tumbuhan yang memiliki manfaat terbanyak diantara jenis tumbuhan yang lain. Menurut responden, selain dimanfaatkan sebagai bahan jamu sapi Madura, buah kelapa juga dapat dimanfaatkan sebagai campuran makanan has Madura (*bhu'u'*), sebagai bahan campuran bumbu dapur, sebagai bahan ritual adat (adat pernikahan) dan ampasnya dapat digunakan sebagai pakan unggas. Pohon kelapa dapat dijadikan bahan bangunan, sedangkan daunnya dapat di anyam untuk digunakan sebagai tempat rumput, atap, dll. Kulit daging buah dapat digunakan sebagai gayung untuk mandi, minum dan lain-lain.

4.7 Pemanfaatan Tumbuhan Bahan Jamu Sapi Madura Sebagai Ritual Dan Upacara Adat

Selain sebagai bahan jamu sapi Madura, tumbuhan bahan jamu sapi Madura sebagian juga biasanya digunakan dalam upacara adat atau ritual tertentu. Diantara adat yang menggunakan salah satu bahan jamu sapi Madura yaitu upacara penguburan “tamonih” (*plasenta*). Pada upacara adat ini, bawang putih dikubur bersama tumbuh-tumbuhan yang lain seperti pinang, kencur, merica, beras, jagung dan kacang tanah yang sebelumnya telah ditaburi garam serta selembar kertas yang sebelumnya diberi tulisan khusus dengan huruf jawa kuno.

Sebelum dikubur, semua bahan tersebut dibungkus dengan daun nangka dan dimasukkan ke dalam kendi kemudian dilakukan penguburan. Menurut kepercayaan setempat, bawang putih dan tumbuh-tumbuhan lain yang ikut dikubur diartikan sebagai harapan supaya si anak memiliki suara yang merdu.

Selain itu, tumbuhan bahan jamu juga digunakan sebagai azimat. Diantara tumbuh-tumbuhan tersebut adalah kunyit, temu kunci, lengkuas, bawang putih. Tumbuh-tumbuhan tersebut diiris dan diambil sebagian untuk kemudian dibungkus kain kafan yang sebelumnya diberi tulisan arab atau jawa kuno. Azimat tersebut diletakkan diatas pintu masuk rumah. Menurut kepercayaan setempat, azimat tersebut dipercayai dapat menangkal santet dan pencuri.

Untuk anak kecil, azimat tersebut dibuat dengan ukuran kecil hingga membentuk gantungan kalung atau gelang. Azimat ini menurut kepercayaan masyarakat setempat bertujuan agar si anak terhindar dari “bigelen” (seorang pencuri anak) yang hendak menculiknya.

4.8 Pemanfaatan Tumbuhan Bahan Jamu Sapi Madura Sebagai Bahan Bangunan

Beberapa jenis tumbuhan, disamping sebagai bahan jamu sapi Madura juga dimanfaatkan sebagai bahan bangunan. Diantara tumbuh-tumbuhan tersebut yang digunakan sebagai bahan bangunan adalah kelapa. Tumbuhan ini oleh masyarakat Madura biasanya digunakan untuk bahan atap rumah, kandang sapi dan mushola khas Madura yang biasa disebut “kophung”. Selain kelapa, tumbuhan bahan jamu lain yang digunakan sebagai bahan bangunan adalah pohon siwalan.

4.9 Hasil Penelitian Dalam Perspektif Keislaman

Menurut Al-Qaradhawi (2002), alam bukanlah Tuhan itu sendiri. Maka, alam tidak perlu ditakuti atau diharapkan berkah dan pertolongannya. Praktik-praktik pemuhanan alam tampak pada tradisi-tradisi masyarakat kuno yang memuja matahari, bulan, bintang-bintang, gunung, pepohonan, sungai-sungai, dan binatang-binatang. Islam dengan tegas menolak praktik-praktik semacam itu. Akan tetapi, bukan berarti Islam mengajak manusia mengeksploitasi alam. Islam mengajarkan bahwa alam bukanlah musuh bagi manusia. Alam adalah makhluk yang ditundukkan untuk manusia, melayani manusia, seperti termaktub dalam firman Allah sebagai berikut:

وَسَخَّرَ لَكُم مَّا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مِّنْهُ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ (١٣)

“Dan, Dia menundukkan untukmu apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi semuanya (sebagai rahmat) daripada-Nya. Sesungguhnya yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berpikir” (Al-Jatsiyah, 13).

Dari penelitian yang telah dilakukan, didapatkan sebanyak 14 spesies tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai bahan jamu sapi Madura di kabupaten pamekasan Madura. Beberapa jenis spesies tersebut antara lain adalah kunyit, temu kunci, kelapa, dan siwalan. Spesies-spesies tumbuhan bahan jamu sapi Madura ini terangkum dalam Tabel 4.1. sedangkan bagian-bagian organ yang dimanfaatkan sebagai bahan jamu sapi antara lain adalah rimpang, kulit umbi, buah, biji, batang, lontar dan daun. Dari hasil yang diketahui ini menunjukkan bahwa Allah SWT menciptakan tumbuhan dengan jenis-jenis yang berbeda-beda. Keanekaragaman tumbuhan ini juga ikut dengan keanekaragaman manfaatnya untuk kelangsungan hidup manusia. Keberadaan jenis-jenis tumbuhan yang

beragam ini telah disebutkan dalam Al-Qur'an jauh sebelum ilmu pengetahuan berkembang seperti saat ini. Seperti halnya firman Allah SWT dalam surat Thaaha ayat 53 sebagai berikut:

الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ مَهْدًا وَسَلَكَ لَكُمْ فِيهَا سُبُلًا وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ أَزْوَاجًا مِّنْ نَّبَاتٍ شَتَّىٰ
(٥٣)

“Yang telah menjadikan bagimu bumi sebagai hamparan dan Yang telah menjadikan bagimu di bumi itu jalan-jalan, dan menurunkan dari langit air hujan. Maka Kami tumbuhkan dengan air hujan itu berjenis-jenis dari tumbuh-tumbuhan yang bermacam-macam” (QS. Thaaha, 53).

Dengan pemanfaatan tumbuhan sebagai bahan jamu sapi ini, menunjukkan bahwa Allah SWT menciptakan semua makhluk dengan menyertakan manfaat dan keistimewaan tersendiri. Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT pada surat Ali Imron ayat 191 sebagai berikut:

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ قِنَا عَذَابَ النَّارِ
(١٩١)

“(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): “Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia. Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka” (QS. Ali Imron, 191).

Dalam ayat di atas dijelaskan bahwa Allah SWT menciptakan segala sesuatu tidaklah sia-sia. Dibalik keberadaan suatu yang merugikan terkandung manfaat yang mungkin manusia belum mengetahuinya. Dengan penelitian ini terungkap bahwa tumbuhan ini juga dapat dimanfaatkan sebagai bahan jamu disamping manfaat lainnya bagi kehidupan manusia.

Dari hasil penelitian ini sudah jelas menunjukkan bahwa berkat kebesaran dan kekuasaan Allah SWT, semua yang diciptakanNya tidaklah sia-sia. Seperti halnya organ tumbuhan dari sehelai daun dapat memberikan manfaat yang besar bagi manusia. Selain itu, dari hasil penelitian ini diharapkan kita dapat meningkatkan keyakinan dan keimanan akan kebesaran dan kekuasaan Allah SWT dan mudah-mudahan dapat menambah rasa syukur kita akan karunia yang telah diberikanNya untuk kita semua.

